

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cibeureum dengan pertimbangan Kecamatan Cibeureum merupakan salah satu Kecamatan dengan produktivitas padi ke 3 di Kota Tasikmalaya, serta memiliki 130 kelompok tani yang terdiri dari 86 Kelompok tani dewasa, 34 Wanita Tani, dan 10 Taruna tani. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Rencana Kegiatan	Januari 2023	Februari 2023	April 2023	Juni 2023	Juli 2023
Perencanaan Penelitian					
Inventarisasi pustaka					
Penulisan Usulan Penelitian					
Seminar Usulan Penelitian					
Revisi draft Usulan Penelitian					
Pembuatan Surat izin Penelitian					
Pengumpulan data					
Pengolahan data					
Penulisan Hasil Penelitian					
Seminar Kolokium					
Revisi Hasil Kolokium					
Sidang Skripsi					
Revisi Skripsi					

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Metode survei adalah penelitian yang hanya memaparkan suatu kondisi dari, hamparan atau wilayah. (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani padi di Kecamatan Cibeureum di tahun 2023.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah petani padi yang tergabung dalam kelompok tani hamparan yang terdapat di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, serta berfokus pada usahatani padi. Mengingat luas penelitian dengan cakupan wilayah yang luas maka sesuai dengan pendapat Sugiono (2017) dapat dilakukan sampling dengan teknik *cluster sampling* (sampel area), yaitu dengan memilih secara acak sampel sesuai dengan daerah populasi. Dalam hal ini klusterisasi akan digunakan melalui tingkat kelas kelompok yang ada di Tabel 4.

Tabel 4. Kelas Kelompok tani Hamparan padi di Kecamatan Cibeureum

No	Kelurahan	Kelas Kelompok Tani Hamparan Padi di Kecamatan Cibeureum			
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama
1	Kersanegara	1	5	-	-
2	Setianegara	1	2	-	-
3	Setiaratu	-	4	-	-
4	Setiajaya	-	3	-	-
5	Awipari	1	3	-	-
6	Ciherang	-	-	8	-
7	Ciakar	-	4	2	-
8	Margabakti	-	-	-	-
9	Kota Baru	-	6	-	-
Total		3	27	10	-

Sumber Balai Penyuluhan Pertanian Cibeureum, 2022

Penelitian ini berfokus pada kelompok tani dengan kelas lanjut, karena kelompok tani kelas lanjut merupakan mayoritas kelas kelompok tani di Kecamatan Cibeureum. Selanjutnya sampel diambil dengan menggunakan proposional *sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. (Arikunto, 2006), proposional *sampling* menggunakan rumus yakni :

$$\text{Jumlah proposional} = \frac{Q_i}{Q_n} \times Km$$

Q_i = Jumlah di kelas ke-i

Q_n = Jumlah kelas keseluruhan

K_m = Hasil kelas minimum = 20-30% dari total populasi

Tabel 5. Hasil Proporsional Sampling

Kelurahan	Jumlah Kelompok	Hasil Perhitungan	Hasil Pembulatan
Kersanegara	5	$\frac{5}{27} \times 9 = 1.66$	2
Setianegara	2	$\frac{2}{27} \times 9 = 0.66$	1
Setiaratu	4	$\frac{4}{27} \times 9 = 1.33$	1
Setiajaya	3	$\frac{3}{27} \times 9 = 1$	1
Awipari	3	$\frac{3}{27} \times 9 = 1$	1
Ciakar	4	$\frac{4}{27} \times 9 = 1.33$	1
Kota Baru	6	$\frac{6}{27} \times 9 = 2$	2
Total			9

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari hasil pengambilan proporsional sampling maka sampel yang diambil merupakan 3 orang yang masing-masing menjalankan tugas sebagai kontak tani, petani maju dan petani pengikut dalam suatu kelompok, kemudian kelompok tersebut didapatkan melalui pengambilan acak dengan pembagian per kelas ditunjukkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Data Sampel Kelompok Tani

Nama Kelas	Nama Kelompok Tani	Daerah	Jumlah Responden (Orang)
Kelas Lanjut	Jaya Makmur II	Kersanegara	3
	Jaya sakti 3	Kersanegara	3
	Gentariksa	Setianegara	3
	Tani Jaya	Setiaratu	3
	Negla Jaya	setiajaya	3
	Mekarsari	Awipari	3
	Mekar Tani jaya	Ciakar	3
	Jaya Sakti II	Kota baru	3
	Jaya lestari	Kota baru	3
Total			27

Sumber : Data primer diolah 2023

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner serta observasi langsung ke tempat penelitian.

Wawancara dilakukan terhadap petani padi yang aktif dalam Kelompok Tani di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur dan studi pustaka melalui dokumen, terbitan ataupun hasil penelitian dari berbagai lembaga dan instansi yang menunjang dan berhubungan dengan topik penelitian.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

- 1) Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan produktivitas padi
- 2) Petani padi adalah orang yang membudidayakan padi dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sendiri tentang budidaya yang dikelolanya, dan mempertanggungjawabkan hasil pengelolaannya untuk keluarga dan masyarakat.
- 3) Karakteristik petani adalah unsur-unsur yang melekat pada diri petani diantaranya:
 - a. Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun
 - b. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang diperoleh dari bangku sekolah yang telah diselesaikan petani
 - c. Pengalaman bertani adalah lama waktu petani dalam melakukan budidaya padi yang diukur dengan tahun
 - d. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup
 - e. Luas lahan adalah luas lahan padi yang dimiliki petani yang diukur dengan hektar
 - f. Status Kepemilikan Lahan adalah pengakuan secara hukum atas lahan yang dijalankan oleh seseorang petani
- 4) Efektivitas kelompok tani adalah kemampuan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yang tercermin dalam :
 - a. Produktivitas kelompok

Adanya kegiatan produksi dalam suatu kelompok, serta ketercapaian dalam tujuan dari kelompok tersebut

b. Kepuasan kelompok

Adanya Kepuasan dari anggota kelompok terhadap aktivitas kelompok maupun tujuan dari kelompok.

- 5) Produktivitas padi adalah kemampuan lahan dalam menggunakan *input* usahatani dengan *output* pada tingkat produksi dalam satuan luas tertentu yang dicapai dalam Ku per hektar dalam satu kali musim tanam pertama pada tahun 2022.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel. 7 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Ukur	Skoring
Efektivitas Kelompok Tani	Produktivitas kelompok tani	1) Kelompok tani menyediakan akses dalam mempermudah penyediaan input	Ordinal	1 = Tidak Setuju
		2) Terpenuhinya kebutuhan sarana produksi kelompok selama 1 MT terakhir		2 = Cukup Setuju
		3) Mengalami peningkatan produksi setelah 1 MT terakhir		3 = Setuju
		4) Peningkatan Pendapatan selama 1 MT terakhir		
		5) Mendapatkan kesesuaian antara target dengan hasil dari produksi selama 1 MT terakhir		
	Kepuasan Anggota Kelompok	1) Terdapat peran kelompok tani terhadap usahatani yang dilakukan anggota kelompok	Ordinal	1 = Tidak Setuju
		2) Terdapat kemajuan dalam usahatani padi setelah masuk dalam kelompok tani		2 = Cukup Setuju
		3) Anggota kelompok merasa puas terhadap kelompoknya		3 = Setuju
		4) Memiliki perasaan bangga terhadap kelompoknya		
		5) Memiliki kebebasan berpartisipasi dalam menentukan : rencana kelompok, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan pemanfaatan kegiatan		

Produktivitas padi	Produktivitas padi	Produktivitas padi	Ordinal	1 = Rendah
				2 = Sedang
				3 = Tinggi

Keterangan : MT = Musim Tanam

Efektivitas kelompok tani dianalisis menggunakan skala likert. Skala likert Menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomena sosial. jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata yaitu:

1. Tidak Setuju (S) = 1
2. Cukup Setuju (CS) = 2
3. Setuju (TS) = 3

Penentuan skor interval untuk per indikator adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{(\sum R \times St) - (\sum R \times Str)}{3}$$

$$I = \frac{27 \times 3 - 27 \times 1}{3}$$

$$I = \frac{81 - 27}{3}$$

$$I = \frac{54}{3}$$

$$I = 18$$

Keterangan:

- I = Interval
R = Responden
St = Skor Tertinggi
Str = Skor Terendah

Tabel 8. Kategori Perindikator

Skor	Keterangan
27 – 45	Rendah
45,1 – 63,1	Sedang
63,2 – 81	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah Pada Tahun 2023

Penentuan skor interval untuk subvariabel efektivitas kelompok tani adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{(\sum R \times \sum Q \times St) - (\sum R \times \sum Q \times Str)}{3}$$

$$I = \frac{27 \times 5 \times 3 - 27 \times 5 \times 1}{3}$$

$$I = \frac{405-135}{3}$$

$$I = \frac{270}{3}$$

$$I = 90$$

Keterangan :

I = Interval
 R = Responden
 Q = Pertanyaan
 St = Skor Tertinggi
 Str = Skor Terendah

Tabel 9. Kategori efektivitas kelompok tani persubvaribael

Skor	Keterangan
135 – 225	Rendah
225,1 – 315,1	Sedang
315,2 - 405	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah Pada Tahun 2023

Penentuan skor interval secara keseluruhan :

$$I = \frac{(\Sigma R \times \Sigma Qr \times St) - (\Sigma R \times \Sigma Q \times Str)}{3}$$

$$I = \frac{27 \times 10 \times 3}{3} - \frac{27 \times 10 \times 1}{3}$$

$$I = 180$$

Keterangan:

R = Responden
 Qr = Pertanyaan Keseluruhan
 St = Skor Tertinggi
 Str = Skor Terendah

Tabel 10. Kategori efektivitas kelompok tani secara keseluruhan

Skor	Keterangan
270 – 450	Rendah
450,1 – 630,1	Sedang
630,2 - 810	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah Pada Tahun 2023

Menentukan tingkat produktivitas padi menggunakan pengkategorian berdasarkan data responden. Dalam penentuan skor interval dilihat pada produktivitas padi tertinggi dan terendah di Kelompok Tani di Kecamatan Cibereum,

Penentuan interval skor produktivitas padi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{\text{Produktivitas Tertinggi} - \text{Produktivitas Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 I &= \frac{72,33 - 44,27}{3} \\
 I &= 9,35 \text{ Ku/Ha}
 \end{aligned}$$

Tabel 11. Skor Produktivitas Padi

No	Nilai (Kuintal/Ha)	Skor
1.	44,27 – 53,62	1
2.	53,63 – 62,98	2
3.	62,99 – 72,33	3

Sumber: BPP Kecamatan Cibeureum 2022

Penentuan interval kategori produktivitas padi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 I &= \frac{27 \times 3 - 27 \times 1}{3} \\
 I &= 18
 \end{aligned}$$

Tabel 12. Kategori Produktivitas Padi

No	Nilai	Keterangan
1.	27 – 45	Rendah
2.	45.1 – 63.1	Sedang
3.	63.2 – 81	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah Pada Tahun 2023

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Kuesioner sebagai instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada petani padi di Kecamatan Cibeureum.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) Uji validitas mengukur seberapa tepat data yang dikumpulkan dengan kondisi yang sebenarnya pada subjek yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Jika koefisien tersebut positif, maka instrumen tersebut valid, jika negatif maka tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat butir

$\sum Y^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Syarat minimum agar instrumen dianggap valid yaitu memiliki nilai indeks validitas $\geq 0,3$. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi $< 0,3$ dianggap tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017), reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang mengukur seberapa konsisten hasil yang diperoleh dari alat ukur jika digunakan berulang kali. Salah satu cara untuk menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas yang dicari

N = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

Menurut Ghazali (2016) terdapat kaidah dalam penetapan apakah instrumen reliabel atau tidak, yaitu sebagai berikut:

1. Jika angka reliabilitas Alpha Cronbach melebihi 0,6 maka instrumen tersebut reliabel.
2. Jika angka reliabilitas Alpha Cronbach kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

3.7 Kerangka Analisis

Kerangka analisis yang digunakan untuk menjawab identifikasi masalah 1 dan 2 yakni melihat tingkat efektivitas kelompok tani dan tingkat produktivitas padi maka akan dilakukan secara analisis deskriptif kuantitatif.

Identifikasi masalah 3 untuk menentukan adanya hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi secara simultan dapat menggunakan uji Konkordansi Kendall W dan untuk menentukan adanya hubungan antara efektivitas kelompok tani dengan produktivitas padi secara parsial dapat menggunakan uji korelasi Kendall Tau.

3.7.1 Uji Korelasi Kendall W

Uji Korelasi Kendall W yaitu uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel (lebih dari dua variabel) yang memiliki data ordinal. Rumusnya sebagai berikut:

$$We = \frac{S}{1/12k^2(N^3 - N)}$$

$$S = \sum(R_j - \frac{\sum R_j}{N})$$

Keterangan:

We = Koefisien asosiasi konkordansi *Kendall W*
 k = Banyaknya Variabel
 N = Banyaknya Sampel
 R_j = Jumlah Ranking Variabel
 S = Jumlah Kuadrat Deviasi

Hipotesis:

H₀ : Secara simultan tidak terdapat hubungan efektivitas kelompok tani dengan produktivitas padi

H₁ : Secara simultan terdapat hubungan efektivitas kelompok tani dengan produktivitas padi

3.7.2 Uji Kendall tau

Uji Kendall tau yaitu uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel secara parsial yang memiliki data ordinal. Rumus Kendall Tau sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum S}{1/2n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

τ = Nilai korelasi Kendall Tau
 S = Selisih ranking yang lebih besar dan lebih kecil
 N = Jumlah sampel

Hipotesis:

H₀ : Secara parsial tidak terdapat hubungan produktivitas kelompok, kepuasan kelompok dengan produktivitas padi

H₁ : Secara parsial terdapat hubungan produktivitas kelompok, kepuasan kelompok dengan produktivitas padi.

Kekuatan hubungan antar variabel ditentukan melalui nilai korelasi. Berikut tabel makna nilai korelasi tersebut:

Tabel 13. Makna Nilai Korelasi

Nilai	Makna
0,00 s/d 0,19	Hubungan kedua variabel sangat lemah
0,20 s/d 0,39	Hubungan kedua variabel lemah
0,40 s/d 0,59	Hubungan kedua variabel sedang
0,60 s/d 0,79	Hubungan kedua variabel kuat
0,80 s/d 1,00	Hubungan kedua variabel sangat kuat

Sumber: Martono,2010